

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

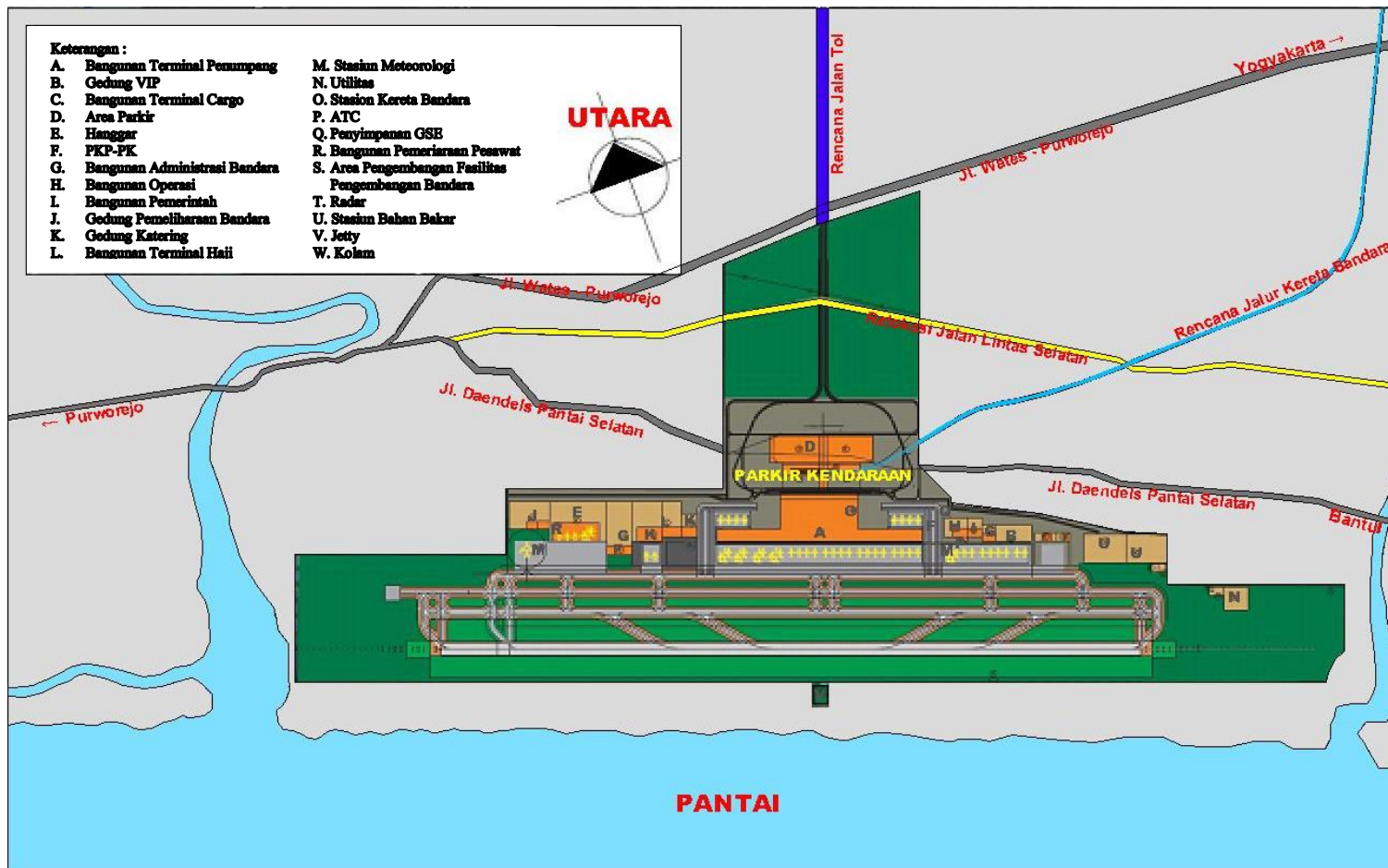
Bandara Internasional Adisutjipto adalah salah satu bandar udara yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Bandara Internasional Adisutjipto digunakan untuk mendarat dan lepas landas pesawat udara, naik turun penumpang, bongkar muat kargo dari dan menuju Daerah Istimewa Yogyakarta. Banyaknya penumpang yang menggunakan transportasi udara, bandar udara sebagai prasarana dalam menunjang aktivitas suatu wilayah, perlu ditata secara terpadu guna mewujudkan penyediaan jasa kebandarudaraan sesuai dengan tingkat kebutuhan masing-masing daerah. Agar penyelenggaraan jasa bandar udara dapat terwujud dalam suatu kesatuan tatanan secara nasional, maka proses penyusunan penataan bandar udara perlu memperhatikan tata ruang, pertumbuhan ekonomi, kelestarian lingkungan, keamanan dan keselamatan penerbangan internasional. Salah satu peningkatan jasa bandara dengan menyediakan berbagai macam rute penerbangan untuk menunjang transportasi dari dan ke Yogyakarta. Banyaknya maskapai penerbangan dan rute dibuka baik domestik maupun internasional di bandar udara ini menyebabkan kepadatan penumpang meningkat. Menurut Menteri Perhubungan (2017), dalam Edi, P. (2017) menyebutkan kapasitas penumpang Bandara Internasional Adisutjipto hanya 2,4 juta penumpang per tahun, sedangkan rata-rata penumpang mencapai hingga 7,2 juta lebih per tahun. Dengan keadaan tersebut, dikhawatirkan akan membuat pelayanan Bandara Internasional Adisutjipto kepada penumpang menjadi kurang maksimal.

Peningkatan jumlah penumpang tiap tahun yang dikhawatirkan akan membuat pelayanan pada Bandara Internasional Adisutjipto menurun sehingga diperlukan adanya peningkatan fasilitas yang ada di Bandara Internasional Adisutjipto dengan perluasan lahan sehingga dapat menampung peningkatan jumlah penumpang yang setiap tahunnya. Namun, lokasi lahan Bandara Internasional Adisutjipto sendiri tidak memungkinkan untuk

diadakannya perluasan lahan karena kondisi di sekitar bandara yang padat dengan pemukiman warga serta bersebelahan dengan markas TNI Angkatan Udara. Selain itu di sebelah barat bandara terdapat Jembatan Layang Janti, di sebelah timur terdapat situs Candi Boko yang terletak pada ketinggian 196 m dan hanya berjarak kurang lebih 6 km dari bandara, di sebelah utara berbatasan dengan jalan rel kereta api. Kemudian akses ke Bandara Internasional Adisutjipto juga dinilai cukup padat saat ini, terutama pada *peak hour* dapat dirasakan waktu tundaan yang bertambah pada kaki simpang dari arah barat maupun dari arah timur saat melewati simpang tiga yang berada di depan Bandara Internasional Adisutjipto.

Salah satu akibat dari meningkatnya jumlah penumpang yang tiap tahun menyebabkan muatan parkir kendaraan yang disediakan pihak bandara perlu diperbaiki lagi sehingga dapat menampung seluruh kendaraan yang datang baik untuk mengantar atau menjemput penumpang. Menurut Direktur Jendral Perhubungan Udara, pertimbangan dasar dari peletakan parkir adalah jarak jalan kaki minimal, pencapaian pesawat dan pembangunan pelataran parkir di muka bangunan terminal penumpang. Peningkatan jumlah penumpang transportasi udara menuntut peningkatan luas areal fasilitas parkir kendaraan di Bandara Internasional Adisutjipto.

Berdasarkan berbagai pertimbangan yang telah dijelaskan, akhirnya Menteri Perhubungan memutuskan untuk memindahkan Bandara ke Kabupaten Kulonprogo, tepatnya di Kecamatan Temon (koordinat landas pacu terletak pada 7°54'39,20" Lintang Selatan dan 110°4'21,11" Bujur Timur) yang ditandai dengan keluarnya Keputusan Menteri Perhubungan Nomor: KP 1164 Tahun 2013 tentang Penetapan Lokasi Bandar Udara Baru di Kabupaten Kulonprogo, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Lokasi bandara baru ini telah memenuhi persyaratan administratif dan teknis dalam studi kelayakan yang dilaksanakan oleh PT Angkasa Pura I (Persero) selaku pemrakarsa. Berikut merupakan *masterplan* pembangunan tahap 1 Bandara NYIA yang dapat dilihat pada Gambar 1.1.



Gambar 1.1 Masterplan Pembangunan Tahap 1 Bandara NYIA
(Sumber: Sujiastono, 2018)

Berdasarkan Gambar 1.1 tersebut, di dalam *masterplan* tersebut tergambar lokasi area parkir kendaraan Bandara NYIA. Bandara baru ini nantinya akan menjadi bandara pengganti dari Bandara Internasional Adisutjipto yang kedepannya akan dioperasikan untuk kepentingan militer, penerbangan VVIP, serta penerbangan untuk tamu negara.

Dipindahkannya bandara ke Kabupaten Kulonprogo tentu diharapkan mampu mengatasi masalah yang terjadi pada bandara sebelumnya yaitu Bandara Internasional Adisutjipto. Salah satu masalah yang diperbaiki adalah pada fasilitas-fasilitas yang ada, khususnya permasalahan parkir kendaraan yang mana lokasi parkir tersebut dapat memenuhi jumlah kendaraan untuk menjemput atau mengantar penumpang yang akan datang atau pergi dari Yogyakarta menggunakan transportasi udara. Dengan menggunakan data eksisting dari Bandara Internasional Adisutjipto dapat digunakan untuk mengetahui kebutuhan parkir di bandara baru di Kulonprogo yang diharapkan mampu memenuhi kebutuhan parkir berdasarkan jumlah penumpang yang kurang lebih sama dengan bandara yang direncanakan. Data eksisting dari Bandara Internasional Adisutjipto berupa data parkir dan data manifest penumpang digunakan sebagai dasar untuk menentukan kebutuhan parkir untuk Bandara NYIA. Data eksisting digunakan sebagai patokan karena salah satu alasan pemindahan bandara tersebut disebabkan oleh jumlah penumpang sudah melebihi kapasitas tampung Bandara Internasional Adisutjipto.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah pada penelitian dengan judul Evaluasi Kinerja Fasilitas Parkir Mobil di Bandara Internasional Adisutjipto dan Perkiraan Kebutuhan Parkir Mobil di *New Yogyakarta International Airport* (NYIA) dapat dilihat sebagai berikut.

1. Bagaimana kinerja parkir di Bandara Internasional Adisutjipto Yogyakarta saat ini ?
2. Bagaimana perkiraan kebutuhan ruang parkir mobil pada saat awal beroperasi di Bandara NYIA ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, tujuan penelitian dengan judul Evaluasi Kinerja Fasilitas Parkir Mobil di Bandara Internasional Adisutjipto dan Perkiraan Kebutuhan Parkir Mobil di *New Yogyakarta International Airport* (NYIA) dapat dilihat sebagai berikut.

1. Mengevaluasi kinerja parkir di Bandara Internasional Adisutjipto Yogyakarta saat ini.
2. Memperkirakan kebutuhan ruang parkir mobil pada saat awal beroperasi di Bandara NYIA.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dari penelitian dengan judul Evaluasi Kinerja Fasilitas Parkir Mobil di Bandara Internasional Adisutjipto dan Perkiraan Kebutuhan Parkir Mobil di *New Yogyakarta International Airport* (NYIA) adalah untuk memberikan masukan kepada PT. Angkasa Pura 1 yang mempunyai kewenangan dan memberikan kebijakan pada pengembangan Bandar Udara NYIA guna mempertimbangkan kebutuhan parkir yang harus dipenuhi berdasarkan data eksisting dari Bandara Internasional Adisutjipto.

1.5 Batasan Penelitian

Agar penelitian ini fokus pada tujuan yang akan dicapai, maka perlu ditentukan batasan-batasan masalah sebagai berikut.

1. Penelitian dilakukan di PT. Angkasa Pura 1 (Persero) Bandara Internasional Adisutjipto Yogyakarta.
2. Penelitian sebagai parameter terbatas pada area parkir mobil domestik dan internasional sebelah utara Bandara Internasional Adisutjipto Yogyakarta.
3. Kendaraan yang akan dilakukan perhitungan secara detail hanya kendaraan mobil yang memasuki ruang parkir dan keluar dari ruang parkir.
4. Data parkir mobil yang dihitung pada pukul 06.00-18.00 WIB dan termasuk parkir inap.

5. Analisis karakteristik parkir mengacu pada peraturan Pedoman Teknis Penyelenggaraan Parkir Departemen Perhubungan dan pendapat yang relevan dalam hal ini serta beberapa literatur yang ada.
6. Membandingkan kondisi eksisting ruang parkir mobil Bandara Internasional Adisutjipto dengan perencanaan ruang parkir *New Yogyakarta International Airport* (NYIA).

